

**KEBIJAKAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
BULUNGAN DALAM MENINGKATKAN SARANA PRASARANA
SEKOLAH**

(Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Palas Barat)

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :

**Adriana Bulan
NPM 201851019**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN
PROPOSAL PENELITIAN

**KEBIJAKAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BULUNGAN DALAM
MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**
(Studi pada SMPN 2 Tanjung Palas Barat)



Mengetahui
Dekan Fakultas ISIPOL

Wempi Feber, S.Sos.M.Si
NIDN. 1113027101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Indentifikasi/Pembatasan Konsep	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	7
2.3 Kajian Teori.....	8
2.3.1 Pengertian Kebijakan	8
2.3.2 Tujuan Kebijakan	10
2.3.3 Kebijakan Pendidikan.....	12
2.3.4 Sarana Dan Prasarana.....	13
2.3.5 Jenis-Jenis Sarana Prasarana	16
2.4 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Fokus Penelitian	19
3.4 Data dan Sumber Data.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
3.7 Keabsahan Data.....	25

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang akan menjadi penggerak kemajuan bangsa.

Kegiatan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SNP pada Bab satu pasal satu ayat satu, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Darmastuti, 2014)

Kegiatan pendidikan dalam pasal satu pasal satu ayat satu ditegaskan lebih lanjut dalam bab XII pasal 45 ayat satu yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” (Basith & Rahmawati, 2020)

Sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator mutu pendidikan karena Sarana dan Prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Damastuti, 2014).

Sarana pendidikan mencakup perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, ini termasuk gedung, perabot seperti meja, kursi, ruang kelas, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penggunaan sarana pendidikan akan berjalan efektif saat tenaga pendidik memanfaatkannya dengan optimal.

Guru memerlukan bantuan dari sarana pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran mereka. Selain kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor kunci, semakin baik fasilitas dan perlengkapan sekolah, semakin mudah bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik.

Namun sayangnya, masih banyak sekolah terpencil yang mengalami kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran. Pemerintah seringkali hanya menegluarkan janji-janji untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah terpencil. Namun kenyataannya masih banyak sekolah di daerah terpencil yang sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran tidak

memadai. Contohnya, atap sekolah yang hampir roboh, dinding yang retak, meja dan kursi yang hampir rusak, serta kurangnya tenaga pendidik (Kurniawan, 2012).

SMPN 2 Tanjung Palas Barat adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Saat ini, SMPN 2 Tanjung Palas Barat secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Sama seperti sekolah pada umumnya, sekolah ini juga memerlukan berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada.

Melihat dari keadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Tanjung Palas Barat masih jauh untuk dapat dikatakan memadai. Sebagai perbandingannya Sekolah SMPN 1 Tanjung Selor yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai dari SMPN 2 TPB, contohnya: memiliki computer, ruang lab IPA, ruang UKS, ruang Lab bahasa, lapangan dan sarana sekolah lainnya.

Sebagai salah satu sekolah negeri, tentunya ada peran penting dari pihak dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh permasalahan ini melalui penelitian dengan judul **“Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah (Studi pada SMPN 2 Tanjung Palas Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan dinas pendidikan Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah di SMPN 2 Tanjung Palas Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 2 Tanjung Palas Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan sarana dan prasarana Sekolah di SMPN 2 Tanjung Palas Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan sarana dan prasarana disekolah SMPN 2 Tanjung Palas Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang mengkaji mengenai kebijakan institusi dan administrasi negara.

- b. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dibidang administrasi negara, khususnya administrasi dan kebijakan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kebijakan institusi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep

Menurut chaplin dalam Kartono (2008) menyatakan bahwa identifikasi adalah proses pengenalan , menetapkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Mengidentifikasi maslah sangat penting bagi peneliti supaya penelitian yang dikaji tidak lepas dari obyek penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rika Megasari (2020)	Peningkatan Pengelolasn sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi	Mengetahui upaya peningkatan pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi	SMPN 5 Bukittinggi memiliki pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan

2	Yanuaris Ricardus Natal (2020)	Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di smp negeri sekecamatan bajawa	Mendeskripsikan kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Se- Kecamatan Bajawa yang di tinjau dari aspek, ketersediaan serta ketercukupan.	Pemerintah daerah dalam hal ini oleh pemerintah kecamatan Bajawa melalui dinas terkait telah membuat kebijakan policy as specific proposals berupa usulan-usulan ke atas bottonup dengan mekanisme laporan dari sekolah melalui unit pelaksana teknis dinas kecamatan selanjutnya ke dinas pendidikan dan ke pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dibahas dan dianggarkan untuk diberi bantuan sarana dan prasarana olahraga.
---	--------------------------------------	--	--	---

3	Kusnandi (2017)	Konsep dasar dan strategi penjaminan mutu pendidikan sebagai review kebijakan mutu pendidikan	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan model starategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah	Rendahnya hasil kualitas pendidikan diindonesia disebabkan oleh faktor-faktor seperti sarana fisik yang rusak, kualitas guru yang rendah, kesejahteraan guru yang rendah kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikandengan kebutuhan dan mahal nya biaya pendidikan.

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu tindakan atau keputusan yang diambil dan disepakati bersama untuk memecahkan masalah atau merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. Freidrich sebagaimana yang dikutip Winarno (2012:17) merumuskan kebijakan sebagai berikut : “Kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan –hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu.”

Kebijakan (policy) adalah seperangkat tindakan, rencana, atau pedoman yang ditetapkan oleh individu, organisasi, atau pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan dapat berupa panduan formal yang mengatur tindakan dan keputusan, atau bisa juga menjadi suatu pendekatan yang diambil dalam menangani isu tertentu. Kebijakan biasanya dihasilkan melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan analisis masalah, identifikasi tujuan, pengembangan strategi, dan implementasi langkah-langkah konkret. Mereka dapat berlaku dalam berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pribadi hingga tingkat nasional atau internasional.

Kebijakan juga dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perkembangan situasi dan prioritas yang berubah. Mereka sering kali

memerlukan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3.2 Tujuan Kebijakan

Tujuan kebijakan dapat bervariasi tergantung pada bidang atau isu yang menjadi fokusnya, namun secara umum. Tujuan kebijakan adalah mencapai hasil yang diinginkan atau memecahkan masalah tertentu dalam masyarakat ataupun organisasi. Berikut beberapa tujuan umum kebijakan.

- a. Pembangunan ekonomi : tujuan kebijakan ekonomi bisa termasuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan ketimpangan ekonomi.
- b. Peningkatan kualitas pendidikan : kebijakan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan , akses pendidikan bagi semua ,dan kesetaraan peluang pendidikan.
- c. Perlindungan lingkungan: kebijakan lingkungan bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam , mengurangi polusi, dan mempromosikan praktik berkelanjutan.
- d. Keamanan dan pertahanan : kebijakan keamanan nasional bertujuan untuk melindungi Negara dari ancaman dalam dan luar negeri , sementara kebijakan pertahanan nasional bertujuan mempertahankan kemampuan militer dan keamanan.

- e. Peningkatan pelayanan public : kebijakan dapat dirancang untuk meningkatkan pelayanan public seperti transportasi , perumahan, atau pelayanan sosial.
- f. Kesehatan masyarakat : kebijakan kesehatan bisa berfokus pada pencegahan penyakit , erawatan kesehatan yang terjangkau atau peningkatan akses kelayanan kesehatan.
- g. Inovasi dan pengembangan : tujuan kebijkan inovaasi bertujuan untuk mendorong penelitian dan pengembangan , serta penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan.
- h. Kebebasan dan hak asasi manusia : tujuan kebijakan bisa melibatkan perlindungan hak asasi manusia, kebebasan sipil, dan penghapusan diskriminasi.

2.3.3 Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merujuk pada seperangkat aturan, regulasi, strategi, dan inisiatif yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga terkait untuk mengatur dan mengelola sistem pendidikan dalam suatu negara atau wilayah. Tujuan dari kebijakan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengakses pendidikan yang lebih luas, dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Kebijakan pendidikan ada karena terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi dibidang pendidikan (Sutapa, 2008). Permasalahan ini terjadi karena terdapatnya kesenjangan antara penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan pendidikan (Suyahman, 2016). Kebijakan pendidikan adalah sebuah aktivitas dalam merumuskan langkah atau tahapan dalam penyyelenggaraan pendidikan melalui penjabaran visi dan misi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Fatkuroji, 2017). Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan pendidikan terkait dengan efektivitas dan efesiensi anggaran pendidikan (Riant , 2008). Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan public yang mengelola khusus bidang pendidikanserta berhubungan dengan alokasi, penyerapan, dan distribusi sumber daya pendidikan serta pengelolaan prilaku pendidikan. Dengan demikian kebijakan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui langkah-langkah starategis.

Kebijakan pendidikan dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Tujuan utama dari kebijakan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi siswa dan persiapan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dan ekonomi global.

2.3.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala bentuk sesuatu yang digunakan sebagai media dalam mencapai tujuan. menurut E. Mulyasa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah: “Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat- alat dan media pengajaran”. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran” (Rahayu, 2019).

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana prasarana Pendidikan adalah: “Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.” (Hidayat et al., 2019)

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat diperlukan yang juga turut memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan sarana dan prasarana yang layak, proses pembelajaran tentunya akan menjadi lebih lancar, nyaman, dan mudah (Huda, 2018).

Berdasarkan paparan definisi para ahli diatas maka disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, kursi,meja,dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu sarana dan prasarana adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

2.3.5 Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen-elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang keduanya dalam konteks pendidikan:

Sarana Pendidikan:

Sarana pendidikan merujuk pada fasilitas fisik dan perangkat yang digunakan dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai jenis fasilitas yang berperan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar.

Contoh sarana pendidikan meliputi:

Gedung sekolah: Tempat di mana siswa dan guru berkumpul untuk pembelajaran.

Ruangan kelas: Tempat di mana pengajaran berlangsung.

Perpustakaan: Tempat di mana siswa dapat mengakses sumber-sumber belajar.

Laboratorium: Fasilitas khusus untuk eksperimen dan pembelajaran praktis.

Taman bermain: area untuk kegiatan fisik dan rekreasi.

Komputer dan perangkat teknologi: Untuk pembelajaran digital dan akses ke sumber daya online.

Prasarana Pendidikan:

Prasarana pendidikan lebih luas dalam lingkupnya. Selain sarana fisik, prasarana juga mencakup elemen-elemen seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, manajemen sekolah, staf pengajar, dan sumber daya manusia yang terlibat dalam operasional pendidikan.

Ini mencakup hal-hal seperti:

Perencanaan pendidikan: Pengembangan rencana jangka panjang untuk sistem pendidikan.

Kurikulum: Pengembangan materi pelajaran dan metode pengajaran.

Kebijakan sekolah: Peraturan dan pedoman yang mengatur operasi sekolah.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan: Guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan lainnya.

Manajemen sekolah: Cara sekolah diorganisasi dan dioperasikan.

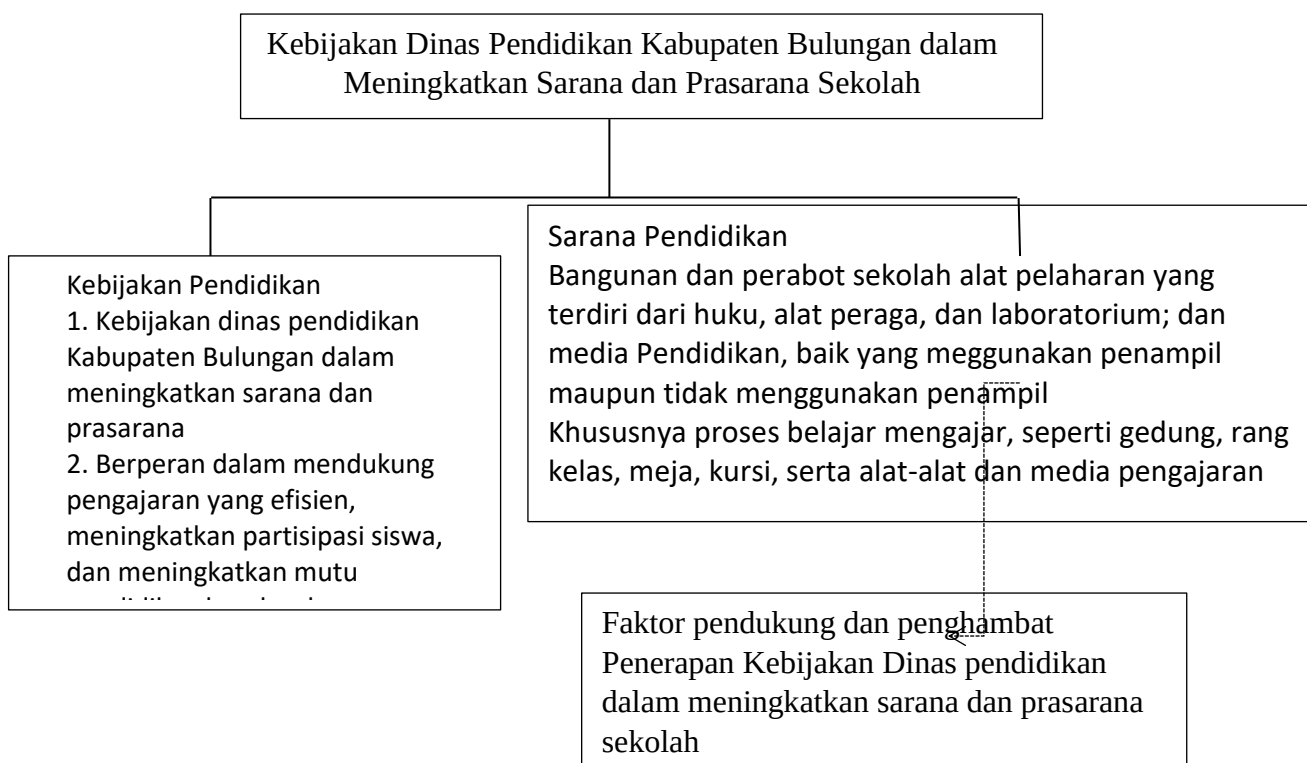
Sarana dan prasarana pendidikan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Mereka berperan dalam mendukung pengajaran yang efisien, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, elemen prasarana juga mencakup aspek kebijakan dan manajemen yang diperlukan untuk mengelola sistem pendidikan dengan baik.

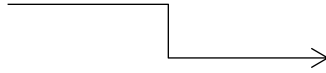
Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975, sarana Pendidikan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yakni bangunan dan perabot sekolah ; alat pelaharan yang terdiri dari buku, alat peraga, dan laboratorium ; dan media Pendidikan, baik yang meggunakan penampil maupun tidak menggunakan penampil (Firmansyah et al., 2018).

Beberapa ahli memiliki perbedaan pendapat yang membedakan antara sarana dan prasarana secara lebih spesifik. Menurut Drs. Yusak Burhanuddin dan H.M. Daryanto yaitu : “Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya” (Indrawan, 2015).

2.4 Kerangka Berfikir

Berikut gambar kerangka berpikir penelitian :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan dan di SMPN 2 Tanjung Palas Barat.

b. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Zaluchu, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya

Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti lebih bias mengobservasi secara detil dan melakukan wawancara langsung serta mendapatkan data yang lebih rinci melalui pendekatan langsung dengan obyek

yang diamati. Hal itu juga didukung dengan hal-hal yang akan dilakukan peneliti dengan mendeksripsikan apa saja yang diamati.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian juga dapat diartikan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu, focus peneliti harus ditulis dan dijabarkan secara langsung dengan tujuan untuk dapat mempermudah peneliti sebelum mengadakan kegiatan observasi.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana kebijakan dinas pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer (wawancara dan observasi) dan sumber data sekunder. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Informan penelitian yang dimaksud penulis adalah

Berikut ini daftar informen sebagai sumber data Primer yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Sumber data Primer/Informen

No	Informen	Jumlah
1	Kepala Dinas Pendidikan	1
2	Sekretaris	1
3	Pengawas seksi sarana dan prasarana	1
4	Kepala Sekolah	1
5	Guru	2

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014:186).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan

pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016:233).

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014:174) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Mara Satu khususnya di ladang yang akan dijadikan tempat untuk bercocok tanam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa patung, gambar, dan film. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:240).

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan keabsahanan data. Uji validitas data adalah serangkaian bentuk ketepatan atas derajat dalam variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan kata-kata yang dilaporkan oleh seorang peneliti. (Sugiyono, 2012). maka dari itu validitas data merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian maka data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Triangulasi digunakan semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015: 328). Triangulasi data yang digunakan berupa:

1. Triangulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda. Agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah untuk keabsahan informasi.

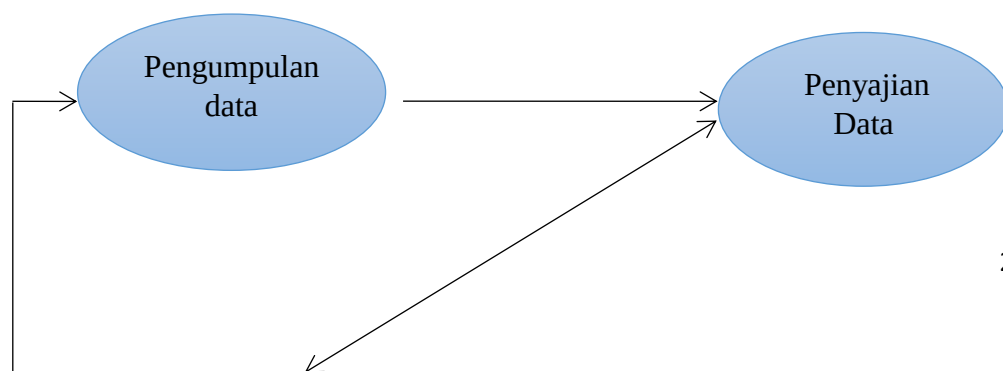
2. Triangulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricek cross cek kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. Peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teoriteori yang terkait dengan tema penelitian yakni peran kultur sekolah dalam membangun prestasi siswa.
3. Triangulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.

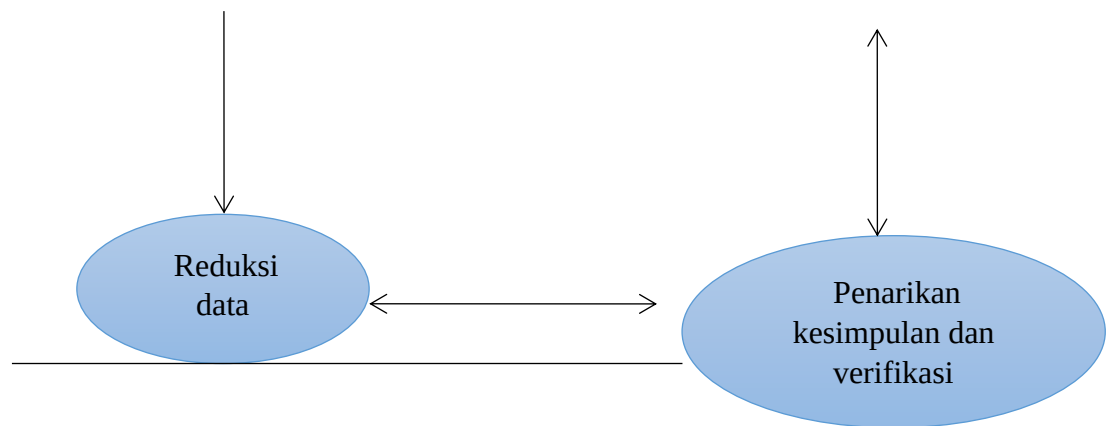
3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori , menjabarkan kedalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, milih mana yang penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisi data dilapangan model Miles dan Huberman , yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data , data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan coclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman , 1992:15)

Berikut gambar analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman:





Gambar 3. Komponen analisis data : Model Interaktif Miles dan Huberman.

Adapun penjelasan dari gambar analisis model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang muncul dalam wujud kata-kata dan buka angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992:15).
2. Reduksi data mereduksi data berarti merangkum. memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan

bantuan computer dengan meberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016:247).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam*
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2020. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*” Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Yanuaris Ricardus Natal, 2020. “*Kebijakan Pemerintah tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SMP Negeri Sekecamatan Bajawa*
- Megasari, R.(2020).*Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi.*
- Darmastuti, H.(2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya ppeningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik computer dan informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Banarwi& M. Arifin.(2012). *Manajemen sarana dan prsarana sekolah*. Jokjakarta:Ar-Ruzz Media.

